

**HUBUNGAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN
PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA PADA SISWA/SISWI
KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

Eny Aulia Sari

NIM: 060105141

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHAAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN
PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA PADA SISWA/SISWI
KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA TAHUN 2009¹**

Eny Aulia Sari², Hikmah Sobri³, Darmawanti setyaningsih⁴

Abstract: To examine the correlation between use of the technology of information with free sex attitude for female n male students of Grade XI Senior High Scool of Muhammadiyah 5 Yogyakarta were asked to complete self report questionnaires. This survey study findings revealed that there is a significant correlation between use of the technology of information with free sex attitude for female n male students ($\tau = 0,215$; $p= 0,047$).

Kata kunci : Penggunaan teknologi informasi, Perilaku seks bebas

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari anak ke dewasa, pada masa ini remaja mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan yang terjadi saat remaja diantaranya timbulnya proses perkembangan dan pematangan dari alat serta fungsi organ reproduksi. Proses pematangan ini ditandai dengan datangnya menarche pada remaja putri dan mimpi basah pada remaja putra (Warliana, 2001). Proses pematangan organ reproduksi remaja disertai juga perubahan psikologis, sehingga mengakibatkan munculnya perubahan minat dan tingkah laku remaja untuk mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik pada lawan jenis, berusaha menarik perhatian, munculnya perasaan cinta

dan terpenting dari itu semua adalah timbulnya dorongan seksual.

Timbulnya dorongan seksual yang ditambah dengan ketidakstabilan emosi serta tidak jelasnya informasi yang di dapat mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam suatu permasalahan (Hurlock, 2000).

Survei yang dilakukan pada beberapa negara maju menunjukkan bahwa Amerika Serikat merupakan negara tertinggi yang mempunyai angka kehamilan remaja (usia 15-19 tahun) sebesar 95 perseribu dengan angka aborsi 32 perseribu, 55% remaja telah melakukan hubungan seksual, 53% mengalami masturbasi, 49% mengalami seks oral (Alex Pangkahila dalam Soetjningsih, 2004). Sedangkan di Indonesia

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴Dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

aborsi dilakukan oleh 2 juta orang setiap tahunnya, dari 2 juta orang tersebut 750 ribu dilakukan oleh remaja puteri yang belum menikah. Sedangkan penelitian menurut Azwar (2002: 88) sebagai perkumpulan PKBI menyatakan bahwa jumlah aborsi di Indonesia 2,3 juta per tahunnya (Kusmaryanto, 2006: 5).

Tingginya aktivitas seksual remaja dilaporkan dari beberapa penelitian di berbagai daerah di Indonesia antara lain berdasarkan pendapat Admin (2007) yang mengutip hasil penelitian yang dilakukan pusat studi Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta (2005), menyebutkan sekitar 15% dari 202 responden remaja berumur 15-20 tahun sudah melakukan hubungan seks karena terpengaruh oleh tayangan pornoaksi melalui internet, VCD, TV, dan bacaan porno. Dari riset itu juga terungkap 93,5% remaja sudah menyaksikan VCD porno dengan alasan sekedar ingin tahu 69,6% dan alasan lain 18,9%. Data Pusat Studi Seksualitas (PSS) PKBI DIY tahun 2005 di DIY menunjukkan, saling mengobrol 100 %, saling menaksir 25 %, berpelukan dalam pacaran 62,1 %, bergandengan tangan 60,5 %, berciuman bibir 59,1 %, saling meraba 60 %, membaca majalah porno 63,7 %, menonton Blue Film 46,7 %, dan masturbasi 30,2 % (Ismiyatun, 2005). Di Yogyakarta menurut data sekunder dari 10.981 pengunjung klinik KB ditemukan 19,3 % datang dengan kehamilan yang tidak diinginkan dan telah melakukan tindakan pengguguran

kandungan dengan sengaja, sendiri, dan tidak aman.

Beberapa penelitian di berbagai kota, dengan kuat menunjukkan bahwa adanya perubahan pandangan dan perilaku seks masyarakat, khususnya remaja. Sejak dilakukan penelitian sekitar tahun 1981 di berbagai kota di Indonesia, terbukti bahwa masalah perilaku remaja sangat mengejutkan masyarakat dan para pendidik yang seolah-olah baru menyadari bahwa remaja memiliki perhatian khusus (Manuaba, 2001:54)

Remaja mengalami kebingungan untuk memahami tentang apa yang tidak boleh dilakukan sehingga remaja perlu mendapatkan pemahaman mengenai seksualitas demi perilaku seksual yang sehat di masa dewasa hingga menikah dan memiliki anak. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seks pada masa remaja akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi remaja itu sendiri sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan emosi, sosial, dan seksual untuk mencari tahu dan mencoba hal-hal yang menarik baginya.

Indonesia sebagai suatu negara yang menjadi bagian dari globalisasi teknologi informasi tentunya tidak terlepas dari berbagai akibat yang ditimbulkan oleh maraknya arus informasi tanpa kontrol tersebut. Budaya global tersebut secara positif memiliki muatan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan kebudayaan, tetapi secara negatif juga bermuatan materi pornografi yang mempertontonkan dan memperdengarkan perilaku

seksual melalui media majalah, surat kabar, tabloid, buku-buku, televisi, radio, internet, film-film dan video. Teknologi informasi tersebut memungkinkan setiap orang dapat berkomunikasi secara interaktif mengenai hal-hal yang berorientasi seksual secara langsung (Ningrum, 2007).

Masyarakat menghadapi kenyataan bahwa kehamilan pada remaja semakin meningkat dan menjadi masalah. Hal ini disebabkan karena masa pubertas terjadi lebih awal, di lain pihak, usia perkawinan meningkat, maka remaja berada dalam masa dimana kematangan seks sudah terjadi namun mereka belum menikah (Ismaya, 2004), serta remaja yang tidak dapat menahan diri cenderung melakukan hubungan seks pra nikah, kecenderungan ini semakin meningkat dengan mudahnya karena begitu pesatnya penyebaran informasi yang bersifat merangsang seksual seperti melalui internet, VCD, radio, televisi, dan majalah. Dengan sendirinya keadaan ini membuka peluang lebih besar terhadap terjadinya hubungan seks pra nikah (PKBI, DIY, 2005).

Perubahan pandangan dan perilaku yang terjadi tentu menimbulkan akibat, seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), pengguguran kandungan (aborsi) yang tidak aman, komplikasi terhadap organ-organ reproduksi, dan penularan Penyakit Menular Seksual (PMS) (Manuaba, 2001: 54-55). Dari aspek medis, menurut Budi Martino Lumunon (2004), dokter spesialis kebidanan dan kandungan dari Rumah Sakit Kepolisian Pusat RS Sukanto, seks bebas memiliki banyak konsekuensinya, misalnya

Penyakit Menular Seks (PMS). Selain itu, seks bebas dapat mengakibatkan infeksi, infertilitas, dan kanker. Bahkan lebih dari itu, pelaku seks bebas sangat rentan terserang virus HIV (www.wikipedia.co.id).

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan di masyarakat seharusnya mampu mengubah pandangan negatif masyarakat dan remaja mengenai penggunaan teknologi informasi dan perkembangan seksualitas remaja. Bidan dalam perannya sebagai pelaksana memiliki peranan untuk memberikan pelayanan dasar pada remaja dan wanita pra nikah dengan melibatkan klien. Salah satu tugas pokok bidan dalam melakukan bimbingan kepada komunitas adalah memberikan pelayanan dan informasi tentang kesehatan reproduksi terhadap kelompok remaja/masa pra nikah agar remaja tidak terjerumus pada perilaku seks yang menyimpang (IBI, 2001: 114).

Kebijakan pemerintah yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengadakan program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang merupakan bagian dari *safe motherhood*, dengan tujuan untuk membantu remaja dalam perilaku kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab, program KRR ini telah dilaksanakan di Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan menekan pada kegiatan advokasi, KIE, dan konseling (Gemari, Agustus 2003). Selain itu, pemerintah juga bekerjasama dengan Program Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yaitu suatu lembaga swadaya masyarakat yang

bergerak di bidang kesehatan untuk menyediakan pelayanan informasi konseling kesehatan serta pendidikan mengenai kesehatan reproduksi remaja melalui berbagai media massa dan media elektronik (Karisa, 2004).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada tanggal 17 November 2008, dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK), diperoleh data bahwa jumlah siswa/siswi tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 255 orang. Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling diperoleh informasi bahwa tidak terdapat siswa/siswi yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil di luar nikah. Tetapi pada tahun ajaran 2007/2008 terdapat 3 orang siswa/siswi yang dikeluarkan dan 1 orang siswa/siswi yang belum diketahui kabarnya. Dari data yang diperoleh, didapat informasi bahwa alasan siswa/siswi tersebut dikeluarkan antara lain dengan alasan, masalah biaya pendidikan dan kurangnya pengawasan orang tua dalam mendidik anak. Selain itu, melalui pendekatan interpersonal pada 8 responden (5 remaja laki-laki dan 3 remaja perempuan) di suatu warung internet (warnet) didapatkan hasil sebanyak menyentuh jari tangan pasangan 30%, mencium/dicium 40%, berduaan di tempat sepi 30%, berpelukan 50%, dan 40% menyatakan bahwa kesetiaan dan keseriusan dalam berhubungan ditandai dengan hubungan seksual.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan penggunaan teknologi informasi

dengan perilaku seks bebas remaja pada siswa/siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2009. Tujuan khusus 1) Diketahuinya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental korelasi, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi informasi sebagai variabel bebas dan perilaku seks bebas sebagai variabel terikat, yang akan diteliti untuk mengetahui adakah hubungan antara kedua variabel tersebut. Apabila pada kedua variabel terdapat hubungan maka, akan diperoleh seberapa besar hubungan antar variabel tersebut. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* akan mengukur atau mengumpulkan variabel bebas yang menjadi penyebab dan variabel terikat secara simultan dalam waktu yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa/siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta berjumlah 95 responden.

Teknik pengambilan sampel ini diambil dengan *simple random sampling*, Sampel dalam penelitian ini adalah 79 responden dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, belum menikah, sehat akal dan pikiran.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket yang

dibagikan kepada responden berupa kuesioner. Dalam kuisisioner ini terdapat 22 buah pernyataan untuk penggunaan teknologi informasi, sedangkan untuk perilaku seks bebas terdapat 21 buah pernyataan. Kedua kuesioner telah disertai jawaban benar dan salah untuk penggunaan teknologi informasi dan tidak pernah, pernah, kadang-kadang, selalu untuk perilaku seks bebas.

Pengukuran uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan pada minggu akhir bulan April tahun 2009 pada siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sebanyak 30 orang. Pemilihan tempat uji validitas dan reabilitas di SMA Muhammadiyah 3 karena karakteristik yang hampir sama dengan tempat penelitian. Angka korelasi dibandingkan dengan tabel nilai r product moment. Dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alfa Cronbach.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai hubungan penggunaan teknologi informasi dengan perilaku seks bebas di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang beralamat di Purwodiningratan NG I/902 a Yogyakarta. Pengumpulan data mulai dilakukan pada minggu keempat bulan Mei tahun 2009 terhadap 79 responden yaitu siswa/siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Dalam mengumpulkan data, peneliti dibantu oleh guru SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dan teman peneliti. Metode yang

digunakan adalah survey dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil-hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	36	45,57
Perempuan	43	54,43
Jumlah	79	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2009

Berdasarkan tabel 4, responden terbanyak adalah perempuan 43 orang (54,43%), sedangkan laki-laki yaitu sebanyak 36 orang (45,57%).

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan umur

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
16 tahun	33	41,78
17 tahun	46	58,22
Jumlah	79	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2009

Berdasarkan tabel 5, responden terbanyak berumur 17 tahun sebanyak 46 orang (58,22%), sedangkan responden berumur 16 tahun sebanyak 33 orang (41,78%).

Tabel 6. Distribusi Penggunaan Teknologi Informasi

No.	Penggunaan TI	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak pernah	25	31,6
2.	Kadang	41	51,9
3.	Sering	13	16,5
Total		79	100,0

Sumber : Data Primer diolah 2009

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa responden dengan penggunaan teknologi informasi tidak pernah sebanyak 25 responden (31,6%), kadang-kadang sebanyak 41 responden (51,9%), dan sering sebanyak 13 responden (16,5%).

Tabel 7. Distribusi Perilaku Seks Bebas

No.	Perilaku Seks Bebas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	67	84,8
2.	Cukup	12	15,2
3.	Buruk	0	0
Total		79	100,0

Sumber : Data Primer diolah 2009

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa responden dengan

perilaku seks bebas baik sebanyak 67 responden (84,8%), cukup sebanyak 12 responden (15,2%), dan buruk sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 8. Hubungan Penggunaan Teknologi Informasi Dengan Perilaku Seks Bebas

Penggunaan TI	Perilaku seks bebas						total	
	baik		cukup		buruk			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak pernah	18	22,8	7	8,8	0	0	25	31,6
Kadang-kadang	37	46,8	4	5,1	0	0	41	51,9
Sering	12	15,2	1	1,3	0	0	13	16,5
Total	67	84,8	12	15,2	0	0	79	100,

Sumber : Data Primer diolah 2009

Tabel 8. menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang penggunaan teknologi informasi kategori tidak pernah dengan perilaku seks bebas kategori baik sebanyak 18 responden (22,8%), penggunaan teknologi informasi kategori kadang-kadang dengan perilaku seks bebas kategori baik sebanyak 37 responden (46,8%), dan penggunaan teknologi informasi kategori sering dengan perilaku seks bebas kategori baik sebanyak 12 responden (15,2%). Sedangkan penggunaan teknologi kategori tidak pernah dengan perilaku seks bebas kategori cukup sebanyak 7 responden (7,7%), penggunaan teknologi informasi kategori kadang-

kadang dengan perilaku seks bebas kategori cukup sebanyak 4 responden (5,1%), dan penggunaan teknologi informasi kategori sering dengan perilaku seks bebas kategori cukup sebanyak 1 responden (1,3%). Dan tidak ada tanggapan responden tentang penggunaan teknologi informasi kategori tidak pernah, kadang-kadang, dan sering terhadap perilaku seks bebas kategori buruk (0%). Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi kategori baik dengan perilaku seks bebas kategori baik merupakan responden terbanyak yaitu 37 responden (46,8%).

Tabel 9.
Hasil Uji Statistik Kendall Tau

Korelasi	τ	p
penggunaan teknologi informasi dengan perilaku seks bebas	0,248	0,041

Sumber : Data Primer diolah 2009

Tabel 9. menunjukkan bahwa Hasil pengujian korelasi *Kendall Tau* menunjukkan bahwa dalam tabel 9, didapatkan hasil koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,215 dengan p sebesar 0,047. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan perilaku seks bebas remaja pada siswa/siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2009. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,215, maka kekuatan hubungan tersebut termasuk dalam kategori rendah.

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya suatu sikap dan perilaku. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh suatu media informasi, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap dan perilaku tertentu (Azwar S, 2002).

Dari data yang didapat, dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (45,57%) dan perempuan sebanyak 43 responden (54,43%) dengan usia 16 tahun sebanyak 33 responden (41,78%) dan usia 17 tahun sebanyak 46 responden (58,22%). Umur seseorang berkaitan dengan pengalaman yang didapat dan dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku (Notoadmodjo, 2002).

Perilaku seks bebas remaja adalah segala tingkah laku yang diarahkan pada tujuan untuk mendapatkan kenikmatan, kepuasan seksual yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis sebelum adanya hubungan resmi sebagai pasangan suami istri. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (PKBI, 2002). Obyek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2002). Perilaku seksual ini didorong atau dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung. Dengan demikian, seseorang tergerak untuk melakukan perilaku seks bebas (www.isekolah.org).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi terbanyak pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 41 responden (51,9%), dan paling sedikit pada kategori sering yaitu sebanyak 13 responden (16,5%), sedangkan untuk kategori tidak pernah terdapat sebanyak 25 responden (31,6%) dari seluruh jumlah responden penelitian yaitu 79 responden.

Banyak faktor yang melatarbelakangi penggunaan teknologi informasi seseorang. Tidak tersedianya arus informasi yang akurat dan benar, menjadikan remaja bergerilya mencari akses dan eksplorasi sendiri melalui media. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menjadikan seseorang mudah menggunakan akses informasi, termasuk mencari informasi mengenai seks (SADAR, 2006). Informasi yang diakses baik dari televisi, majalah, radio atau internet inilah yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk remaja. Penggunaan teknologi informasi mempengaruhi perilaku seseorang, karena apabila seseorang menggunakan teknologi informasi dengan frekuensi sering cenderung mendapatkan informasi yang lebih banyak, termasuk informasi mengenai seks.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku seks bebas remaja terbanyak pada kategori baik sebanyak 67 responden (84,8%), perilaku seks bebas pada kategori cukup sebanyak 12 responden (15,2%), dan tidak didapatkan

responden dengan perilaku seks bebas pada kategori buruk (0%).

Banyak faktor yang melatarbelakangi perilaku seseorang. Hal ini sesuai pendapat Notoadmodjo (2003) yang menyatakan bahwa dengan adanya informasi akan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan informasi yang didapat dan dimilikinya. Perubahan ini memakan waktu yang sangat lama, tetapi hasil yang diperoleh bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri. Perilaku seksual biasanya diawali dengan tingkatan yang ringan seperti berpegangan tangan, selanjutnya berciuman hingga melakukan hubungan seksual (PKBI DIY, 2006). Dari sudut pandang kesehatan, perilaku seks bebas remaja khususnya berciuman dan berhubungan seks menimbulkan beberapa resiko seperti penyebaran penyakit HIV/AIDS, Kehamilan Tidak Dikehendaki (KTD).

Kreth & Crutchfield *cit* Ratih Puspita Arum (2008) dan Sunariati (2007), menyatakan bahwa perilaku dan sikap bisa terbentuk melalui informasi yang diterima oleh individu. Informasi mengenai masalah seksual ini bisa diterima remaja melalui berbagai sumber. Biasanya, sumber seseorang mendapatkan informasi adalah melalui lingkungan yang terdekat dengan dirinya. Pada remaja, lingkungan yang dekat yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya (Hurlock, 2002). Begitu pula dalam masalah perilaku seksual, keluarga dan teman sebaya menentukan kebolehan remaja (Reiss, dalam Reiss & Miller, 1979).

Pada saat seseorang (remaja) mengakses informasi (majalah, televisi, internet), kedekatannya dengan kelompok remajanya sangat tinggi, karena mereka juga merupakan sumber simpati, pengertian, saling berbagi cerita dan pengalaman, selain keluarga. Maka tak heran, remaja mempunyai kecenderungan mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang dapat lebih dipercaya (<http://www.isekolah.org>).

Meningkatnya minat remaja pada masalah seksual dan sedang dalam potensi seksual yang aktif, maka membuat remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai hal tersebut (Handbook of Adolescent Psychology *cit* Sunariati 2007). Dari sumber informasi yang remaja dapatkan, hanya sedikit informasi yang mereka dapatkan dari orang tua, maka dari itu mereka berusaha mencari informasi seks dengan menggunakan teknologi informasi sebagai media informasi.

Selanjutnya tabel hubungan penggunaan teknologi informasi dengan perilaku seks bebas remaja, menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (22,8%) yang memiliki perilaku seks bebas pada kategori baik dengan penggunaan teknologi informasi tidak pernah, perilaku seks bebas pada kategori baik dengan penggunaan teknologi kadang-kadang sebanyak 37 responden (46,8%), perilaku seks bebas pada kategori baik dengan penggunaan teknologi informasi sering sebanyak 12 responden (15,2%). Tanggapan responden tentang perilaku seks

bebas pada kategori cukup dengan penggunaan teknologi informasi tidak pernah sebanyak 7 responden (8,9%), perilaku seks bebas pada kategori cukup dengan penggunaan teknologi informasi kadang-kadang sebanyak 4 responden (5,1%), perilaku seks bebas pada kategori cukup dengan penggunaan teknologi informasi sering sebanyak 1 responden (1,3%), dan tidak ada tanggapan responden tentang perilaku seks pada kategori buruk dengan penggunaan teknologi informasi tidak pernah, kadang-kadang, dan sering.

Dari data tabel tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dengan frekuensi kadang-kadang cenderung memiliki perilaku seks bebas yang baik, dibandingkan dengan penggunaan teknologi yang sering dan tidak pernah sama sekali. Penggunaan teknologi informasi ikut mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, termasuk remaja, seseorang yang masih labil. Semakin tinggi penggunaan teknologi informasi maka akan semakin tinggi perilaku seks bebas seseorang.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dengan perilaku seks bebas remaja pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, maka digunakan analisis kendall tau, hasilnya z hitung $>$ z tabel, yang berarti ada hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan perilaku seks bebas remaja pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tahun 2009.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eri Wahyuningsih (2004), “Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Seksualitas Dalam Media Massa dan Perilaku Seksual Siswa SMU N 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas”, dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang kuat antara persepsi remaja terhadap seksual dalam media massa berhubungan dengan perilaku seksual dan faktor yang berhubungan dengan perilaku. Demikian juga dengan penelitian Gatra Chirtani Yoni (2007) yang berjudul “Sikap Siswa Kelas VIII Terhadap Adegan Sensual Di Televisi Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta Tahun 2007”, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat antara sikap siswa terhadap adegan sensual di televisi dengan perilaku seks pra nikah pada remaja di MTs N Sleman Kota Yogyakarta tahun 2007.

Diterimanya hipotesis pada penelitian terdahulu selaras dengan landasan teori yang menyatakan bahwa perilaku dan sikap seseorang mentabukan seks pada remaja hanya mengurangi kemungkinan untuk membicarakannya secara terbuka, tetapi tidak menghambat hubungan seks itu sendiri (Bungin, 2002). Selain itu juga selaras dengan landasan teori yang menyatakan bahwa pengaruh media teknologi informasi terhadap tingkah laku sasaran sangat kecil atau tidak berpengaruh sama sekali, atau hasilnya sangat kompleks. Beberapa kendala yang dijumpai dalam mengevaluasi media teknologi

informasi (media massa / internet), yaitu umumnya kesulitan untuk menentukan atau membedakan antara responden yang telah atau belum mendapatkan informasi melalui media massa / internet. Hal ini selain dikarenakan media massa / internet menjangkau banyak sasaran, juga disebabkan karena masyarakat mungkin telah menerima informasi dari media teknologi informasi lain, seperti radio, televisi, dll.

American Academy of Pediatrics (AAP) (1999) telah mengenali resiko maupun keuntungan dari media teknologi informasi (media massa, televisi, radio, dll) terhadap kesehatan masyarakat, termasuk remaja. Keuntungan potensial dari media terlihat jelas dari acara-acara pendidikan di televisi hingga artikel-artikel di majalah yang mempengaruhi pemikiran masyarakat dalam kreativitas yang didukung dengan pemakaian komputer. Meski demikian, para ahli kesehatan semakin menyadari pengaruh negatif dari media teknologi informasi

Survei Kaiser Teen (KFF, 2003) menunjukkan bahwa tiga per empat jumlah remaja menganggap gambaran seksualitas remaja dalam televisi, film, radio sebagai salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas seksualnya. Terbukti juga bahwa media dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan masalah kesehatan seksual serta kemungkinan untuk mengubah sikap dan perilaku hingga mengurangi angka kehamilan yang

tak diinginkan, HIV/AIDS, dan penyakit infeksi menular lainnya.

SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan sekolah berbasis keagamaan dengan jadwal pelajaran agama yang cukup banyak dibandingkan sekolah umum lainnya yang diharapkan dapat mendasari pemikiran dan perilaku para siswa-siswi yang berguna menjalani kehidupan yang berkualitas, sesuai dengan syariah agama dan norma-norma masyarakat. Sanderowitz dan Paxman dalam Bungin (2000) menyatakan bahwa walaupun agama mungkin tidak berpengaruh langsung pada tingkah laku seksual masing-masing individu, dalam masyarakat yang agamanya masih dijadikan noma masyarakat, terdapat semacam mekanisme kontrol sosial. Mekanisme ini mengurangi kemungkinan seseorang melakukan tindakan seks bebas di luar batas ketentuan agama. Inilah yang menyebabkan masih rendahnya kejadian hubungan seks pada remaja di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden dengan penggunaan teknologi informasi kadang-kadang sebanyak 41 responden (51,9%) dari 79 responden. Perilaku seks bebas responden kategori baik sebanyak 67 responden (84,8%) dari 79 responden. Serta ada hubungan penggunaan teknologi informasi dengan perilaku seks bebas remaja pada siswa/siswi kelas XI di SMA

Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2009 yang ditunjukkan dengan hasil pengujian p value lebih kecil dari α 0,05 (p value 0,047 < α 0,05).

Saran

Pertama, bagi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Diharapkan sekolah memasukkan pendidikan seks remaja dalam kurikulum pembelajaran atau membuat kegiatan mengenai pendidikan seks remaja yang dapat dilaksanakan pada jam sekolah atau luar jam sekolah sebagai kegiatan rutin, berkesinambungan dan terevaluasi. Kedua, bagi siswa/siswi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta diharapkan Diharapkan siswa dan siswi memanfaatkan media informasi (majalah, televisi, tabloid, internet,dll) sebagai sumber informasi yang akurat dan benar mengenai kesehatan reproduksi remaja untuk mengalihkan kegiatan rekreatif seksualitas seperti kesenian, olahraga, latihan keterampilan di sekolah/ luar sekolah untuk membuat keseimbangan antara fasilitas rekreatif dengan hiburan yang berbau seks. Ketiga, bagi orang tua remaja diharapkan Diharapkan orang tua lebih terbuka pada putera/puterinya dalam masalah seks, sehingga remaja tidak merasa penasaran dan mencoba mencari sumber informasi lain yang mengarah pada perilaku seks bebas dan dapat memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks yang bertanggung jawab sehingga remaja dapat mengontrol perilaku yang sesuai atas pemahaman yang diberikan oleh orang tua. Keempat, bagi pengelola pelayanan kesehatan remaja diharapkan mampu

mengembangkan pusat pelayanan kesehatan untuk remaja melalui pendekatan “Pelayanan Rumah Remaja” yang dapat menjadi tempat pelayanan yang dijangkau oleh remaja. Kelima, bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan materi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi V, Rineka Cipta, Jakarta
- Badziad, Ali, 2003, *Endokrinologi Ginekologi*, Edisi Kedua, Media Aesculapsius Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bulecheck, MC Closkey, 1999, *Nursing Intervention*, Third Edition, Wb. Saunders, London.
- Chaplin Jmes. P, 2002, *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Admin, 2007, *Pendidikan Seksual Pada Remaja*,
<http://www.psikologis.net/modules>
- Ainur , *Seks Di Media Biang Keladi Pergaulan Bebas Remaja*, diakses tanggal 21 Januari 2009,
<http://www.wikipedia.com>
- Anonim, *Memasuki Sebuah Dunia Baru Kehidupan Seksual dan Reproduksi Perempuan Muda*, diakses tanggal 21 Januari 2009,
http://www.Agi_USA.org
- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- BKKBN, 2000, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, BKKBN, Jakarta
- Departemen Kesehatan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2001 *Pengantar Tentang Perkembangan Dalam Praktek Kebidanan*, Depkes RI, Jakarta
- Didi, 2002, *Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja*, diakses tanggal 02 Februari 2009,
<http://www.e-psikologi.com/remaja/comment.htm>
- Eri, Wahyuningsih, 2004, *Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Seksualitas Dalam Media Massa dan Perilaku Seksual Siswa SMU N 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas*, KTI tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Ghatra,C., 2007, *Sikap Siswa Kelas VIII Terhadap Adegan Sensual Di Televisi Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta*, KTI tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

- Handayani, *Remaja dan Permasalahannya*, 08 Januari 2008, <http://www.situskespro.info/kr/jan/2008>
- Haqani, Luqman, 2004, *Membaca Psikologi Remaja*, Mediatama, Surabaya
- Hurlock, E., 2002, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta
- IBI, 2001, *50 Tahun IBI Bidan Menyongsong Masa Depan*, PP IBI, Jakarta
- Ismaya, 2004, *Kanak-kanak, Remaja, dan Dewasa*, Arcan, Jakarta
- Ismiyatun, 2005, *Perilaku Seks Dalam Media Massa Mendidik Ga Sich?*, Kawan Pustaka, Jakarta
- Kadir, Abdul dan Terra, 2003, *Perkembangan TI Dalam Kehidupan*, Citra Media, Jakarta
- Karisa, 2004, *Bisik-bisik Remaja*, Galang Press, Yogyakarta
- Kusmaryanto, 2006, *Penyimpangan Perilaku Dalam Kehidupan*, Mitra Pustaka, Yogyakarta
- Madani, Y., 2003, *Pendidikan Seks Untuk Anak Islam*, Pustaka Zahra, Jakarta
- Makki, *Perkembangan Teknologi Informasi*, 18 Juni 2008, <http://www.kompas.com>
- Manuaba, IBG., 2001, *Konsep Obstetri Ginekologi Sosial Indonesia*, EGC, Jakarta
- Mu'tadin, Zainun, *Pendidikan Seksual Pada Remaja*, 10 Juli 2002, www.e-psikologi.com
- Nathalie, 2003, *Pendidikan Seks Remaja*, Tugu Publisher, Jakarta
- Ningrum, 2007, *Peranan Teknologi Informasi Dalam Kehidupan*, Cipta Global, Semarang
- Notoadmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2007, *Promosi Kesehatan dan Perilaku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- PKBI, 2005, *Catatan Konseling*, PKBI, Yogyakarta
- Rahman, 1999, *Anak, Kita dan Dunia Penyiaran*, diakses tanggal 26 Januari 2009, <http://www.batamposonline.co.id>
- SADAR, 2006, *Remaja dan Lingkungannya*, Yogyakarta
- Sarwono, S.W., 2005, *Psikologi Pada Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sunariati, 2007, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seksualitas Dalam Media Massa Dengan Sikap Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Kelas I dan II Di Madrasah 'Aliyah Negeri II Yogyakarta*, KTI tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Taufik, 2005, *Pengantar Psikologi Remaja*, Erlangga, Jakarta
- Trisnaningsih, 2007, *Perubahan Perilaku Seksual Remaja Melalui Media Massa*, Wineka Media, Malang
- Vina, Dewi, 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Remaja Usia 14-19 Tahun Di Dusun Nganti Mlati Sleman*, KTI tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Wahyudi, 2002, *Kesehatan Reproduksi*, PKBI, Jakarta
- Warliana, 2001, *Berbagi Cerita Seputar Remaja*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Wibowo, 2007, *Pergaulan Remaja Dalam Teknologi Informasi*, diakses tanggal 09 Januari 2009, <http://www.PikiranRakyat.com>
- _____, diakses tanggal 02 Februari 2009, <http://www.BKKBN.go.id>
- _____, diakses tanggal 07 Februari 2009, <http://situskespro.info/referens2.htm>
- _____, diakses tanggal 07 Februari 2009, <http://www.gemari.com>
- _____, diakses tanggal 02 Februari 2009, <http://www.compas.com>